

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Keluarga mempunyai peran yang sangat vital dalam pembentukan karakter anak. Begitu besarnya peran keluarga ini dikarenakan ada proses imitasi yang dilakukan oleh anak terhadap kebiasaan dan perilaku orang tua dalam mendidik anak di keluarga. Penulis beranggapan bahwa tema ataupun judul tentang peranan pendidikan keluarga dalam pembentukan karakter anak menurut pendapat penulis masih relevan dan pantas untuk diteliti. Selain itu, kita sering mendengar berita tentang kekerasan dalam keluarga baik kekerasan antara suami-istri maupun kekerasan antara orangtua-anak, anak-orang tua. Begitu banyak kasus kekerasan ini, menunjukkan bahwa dihadapan kita disaat ini banyak sekali peranan pendidikan keluarga yang tidak diperankan dengan benar sebaliknya cenderung pada tabiat yang negatif.

Data dari badan pusat statistik (BPS) Indonesia mencatat peningkatan kejahatan dari tahun 2010-2012 saja mengalami kenaikan sekitar 17,2% khususnya kriminalitas pada kasus pencurian motor. Selain peningkatan kasus kriminalitas diatas, peran keluarga dalam mendidik karakter anak dalam keluarga menjadi bagian program strategis kementerian pendidikan Nasional. Hal tersebut menurut Sa'dun Akbar<sup>1</sup>, dilatar belakang oleh beberapa hal diantaranya sebagai berikut:

*Pertama*, hari ini insan yang telah Allah ciptakan dengan sempurna telah lalai untuk mengingatsang penciptanya. Perihal ini terlihat dari sikap Manusia yang kurang patuh terhadap ajaran Tuhan, bahkan kemaksiatan terjadi tanpa henti dari setiap aspek kehidupan. *Kedua*, sifategoismulaimelandaManusia dengan rasa kepedulian terhadapsesama. Manusia

---

<sup>1</sup> Sa'dun Akbar, *Revitalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar, Pidato Pengukuhan Guru Besar*, FIP UM (2011), hal.3-5.

menganggap manusia lain adalah saingan yang harus mereka lawan karena takut akan menguasai harta atau setnya berupa rumah atau kekayaan lain. Ketiga, Manusia lupa akan tempat dimana bernaung dan cenderung destruktif dalam memanfaatkan alam. Keempat, manusia lupa akan perannya sebagai khalifatullah di muka bumi. Kelima, terkhusus manusia Indonesia lupa akan nilai-nilai yang telah dicetuskan oleh founding fathers negara ini.

Selain itu, Sa'dun juga menambahkan beberapa problem terkait dengan praktik pendidikan yang semakin tampak ke permukaan sehingga diperlukan solusi berupa pendidikan karakter diantaranya diantaranya *pertama*, praktik pendidikan kini terlalu *Over Cognitive*. Meskipun masih terdapat mata pelajaran pendidikan moral Pancasila. Pendidikan budi pekerti, pendidikan Agama dan pendidikan kewarganegaraan namun implementasinya masih cenderung *Over Cognitive*. Begitu pula upaya pengembangan landasan filosofis dalam pengembangan kurikulum yang berlaku di negeri ini dalam praktiknya masih cenderung *Over Cognitive* bahkan *Over Behavioristic*. Kedua, melupakan keserasian antara hati dan pikiran. Artinya praktik pendidikan kini cenderung lebih memperkuat (mempertajam) pikiran dari pada hati. Padahal pendidikan idealnya harus mampu mencerdaskan pikiran, sekaligus mempertajam mata hati. Pikiran dapat diasah dan dipertajam melalui berbagai ilmu pengetahuan empirik. Sedangkan dengan memperdalam ajaran agama yang mulia manusia akan bisa dekat dengan tuhan. Dalam mempercayai hati lah yang sangat berperan. Pengendalian terhadap akal oleh hati akan menenteramkan hidup Manusia. Ketiga, tidak adanya keserasian dan keseimbangan antara program rencana kurikulum yang terprogram dengan kurikulum tambahan. Keempat, menghilangkan nilai-nilai yang vital dalam Pendidikan. Kelima, dalam praktiknya kurikulum tidak dijalankan secara semestinya.

Keluarga adalah tempat dimana individu dibentuk secara psikologis, sosial dan hatinya menjadi pribadi yang baik serta santun. Keluarga adalah salah satu unsur yang

penting dalam membangun kepribadian. Pembimbingan dalam keluarga tidak tertera dan tidak bisa dihitung dengan berapa biaya yang ditanggung karena begitu sangat banyak sekali nilai yang terkandung dalam keluarga.

Di dalam keluarga ditekankan banyak nilai yang baik baik emosional spiritual maupun kognitif anak. Begitu pentingnya unsur keluarga ini maka sudah menjadi tanggung jawab semua unsur yang ada dalam keluarga. bisa jadi anak memiliki perilaku yang buruk dikarenakan salah asuh dari keluarganya. Melalui penjelasan diatas, maka peneliti berinisiatif untuk memulai penelitian ini karena sangat tertarik. adapun yang akan peneliti lakukan adalah meneliti. Peranan Pendidikan Keluarga Dalam Pembentukan Karakter Anak di RT/RW 003/010 Sindumartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka fokus pertanyaan penelitiannya yaitu:

Peranan pendidikan keluarga dalam pembentukan karakter Anak di RT/RW 003/010 Sindumartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta.

## **A. Pertanyaan Penelitian**

Dari fokus pertanyaan di atas, kemudian pertanyaan penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana peran pendidikan keluarga dalam pembentukan karakter anak di RT/RW 003/010 Sindumartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta?
2. Bagaimana tujuan pendidikan keluarga dalam pembentukan karakter anak di RT/RW 003/010 Sindumartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta?
3. Bagaimana kendala-kendala pendidikan keluarga dalam pembentukan karakter anak di RT/RW 003/010 Sindumartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta?
4. Bagaimana kewajiban dan hak anggota keluarga dalam pembentukan karakter anak?

## **B. Tujuan penelitian**

Tujuan Skripsi ini yaitu berupaya mengetengahkan, peranan pendidikan keluarga dalam pembentukan karakter Anak di RT/RW 003/010 Sindumartani.

### **C. Manfaat penelitian**

#### 1. Manfaat yang bisa diambil secara teoritis

Merincikan, menggambarkan fakta, memberikan gambaran, membuktikan serta mempraktikan peranan pendidikan keluarga dalam pembentukan karakter Anak di RT/RW 003/010 Sindumartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta.

#### 2. Manfaat secara praktis

Untuk dipergunakan sumber atau cara dalam membentuk karakter anak dalam keluarga khususnya di RT/RW 003/010, Sindumartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta.

### **F. Sistematika pembahasan**

Agar memperoleh gambaran yang lebih jelas dan menyeluruh mengenai pembahasan skripsi ini, maka penulis kemudian merinci dalam sistematika pembahasan seperti di bawah ini:

1. Bab I Pendahuluan berisi, tentang Latar Belakang Masalah, Fokus penelitian, Pertanyaan Penelitian, Tujuan dan Manfaat penelitian.
2. Bab II Landasan teori berisi: pengertian keluarga, fungsi keluarga, pendidikan dalam keluarga, tujuan pendidikan keluarga, kendala-kendala pendidikan keluarga, kewajiban dan hak anggota keluarga,
3. Bab III Metode penelitian, Jenis dan pendekatan penelitian, Sumber Data, Lokasi Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Keabsahan Data, dan Teknik Analisis Data.
4. Bab IV Analisis data dan pembahasan, berisi tentang laporan pelaksanaan penelitian.

5. Bab V yaitu kesimpulan dan saran, berisi tentang kesimpulan dan saran dari peneliti tentang penelitian ini dan harapan penelitian yang akan datang serta perbaikan dalam hasil penelitian.

